

## KATA PENGANTAR

PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda) selanjutnya disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung. BPR memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat melalui produk dasar, antara lain Tabungan, Deposito dan Kredit turut berperan penting dalam pengembangan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, BPR menyadari pentingnya membangun keuangan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah kerja yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan BPR sendiri. Oleh karena itu BPR telah berinisiatif untuk memulai pengembangan keuangan berkelanjutan sesuai kemampuan dan kesesuaian di wilayah kerjanya. BPR memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2025 melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan akan terus dilakukan ke depannya.

RAKB tahun 2025 telah menjadi pedoman bagi BPR untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan di wilayah operasional BPR terutama dalam peningkatan perekonomian pelaku usaha mikro, peningkatan tata keola yang baik, peningkatan kompetensi kerja sumber daya manusia, disamping upaya pemanfaatan energi terbarukan. Diharapkan pelaksanaan RAKB dapat mendukung ekonomi hijau dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

Baubau 22 April 2026

PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda)

  
**Armansyah**  
Direktur Utama



  
**Asti**  
Direktur yang membawahkan  
fungsi kepatuhan

## TENTANG LAPORAN

Laporan ini menguraikan komitmen kami dalam mewujudkan visi-misi keuangan berkelanjutan melalui pengembangan bisnis, produk, dan layanan keuangan yang inovatif. Selain itu, laporan ini menggambarkan langkah strategis BPR dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui implementasi kinerja yang terukur dalam aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola sepanjang tahun 2025.

### Periode Laporan

Laporan ini menyajikan informasi terkait operasional BPR selama periode 1 Januari 2025 s/d 31 Desember 2025 dan merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan sebelumnya. Periode pelaporan keuangan BPR juga mengikuti periode yang sama, yaitu 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025.

### Standar Pelaporan

Laporan Keberlanjutan disusun dengan mengacu pada berbagai kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Standar pelaporan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
- 2) Pedoman Teknis Bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;

## 1. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka menerapkan keuangan berkelanjutan, strategi keberlanjutan BPR meliputi hal-hal berikut:

### Strategi Keuangan Berkelanjutan:

Untuk melaksanakan RAKB 2025, BPR menerapkan strategi berkelanjutan sebagai berikut:

- 1) Rencana Strategi Bisnis
- 2) Kerjasama dengan pihak Eksternal
- 3) Kerjasama dengan penyedia jasa teknologi dan system pembayaran
- 4) Kerjasama dengan institusi Pendidikan, komunitas dan pelaku usaha

**Target Jangka Panjang:**

Adapun rencana jangka panjang yang menjadi fokus BPR, sebagai berikut:

No	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan
1	Proses Peleburan BPR	Peleburan 12 BPR yaitu : 1. PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda), 2. PT BPR Bahteramas Kendari (Perseroda), 3. PT BPR Bahteramas Konawe (perseroda), 4. PT BPR Bahteramas Kolaka (Perseroda), 5. PT BPR Bahteramas Konawe Selatan (Perseroda), 6. PT BPR Bahteramas Bombana (Perseroda), 7. PT BPR Bahteramas Wakatobi (Perseroda) 8. PT BPR Bahteramas Buton (Perseroda), 9. PT BPR Bahteramas Raha (Perseroda), 10. PT BPR Bahteramas Kolaka Utara (Perseroda), 11. PT BPR Bahteramas Buton Utara (Perseroda), 12. PT BPR Bahteramas Konawe Utara (Perseroda) menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Daerah Sulawesi Tenggara (Perseroda)

**2. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN**

Kinerja aspek keberlanjutan 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**a. Aspek Ekonomi**

URAIAN	2025	2024	2023
Pendapatan operasional bank (IDR)	9.992.422.412	6.928.379.191	6.502.436.028
Laba bersih bank (IDR)	1.211.597.692	448.893.256	166.564.652
<b>Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan</b>			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	3	3	3
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR)	16.060.736.539 41.1f05.760.504	18.724.050.078 24.703.595.929	18.501.101.888 21.679.754.124
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			

Kantor Pusat PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda)  
 Jalan Bataraguru No. 39 Kota Baubau – Sulawesi Tenggara 93725  
 Telepon : 0402 – 2824600 E-mail : [bprbahteramasbaubau@gmail.com](mailto:bprbahteramasbaubau@gmail.com)

a. Penghimpunan Dana	28,09	43,12	46,04
b. Penyaluran Dana	71,91	56,88	53,96
<b>Kinerja Keuangan Inklusif</b>			
Perkembangan laku pandai			
a. Jumlah agen			
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh agen			

**b. Aspek Lingkungan**

**Kegiatan Internal**

- Penggunaan lampu LED dan mematikan lampu pada area yang sedang tidak digunakan, sehingga terjadi penghematan tenaga Listrik
- Pengurangan penggunaan kertas antara lain dengan penggunaan hardcopy dalam berbagai laporan dan kertas kerja, sehingga terjadi penghematan.

**c. Aspek Sosial**

- 1) Sebagai wujud tanggung jawab BPR dalam kaitannya dengan pemberdayaan daerah dan masyarakat, BPR telah mengambil kebijakan Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

No	Jabatan	Jumlah Sdm			Berasal dari Daerah Setempat	
		Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah	% thd Total
1	Direksi & Komisaris	1	2	3	3	100%
2	Pejabat Eksekutif	3	1	4	4	100%
3	Pelaksana	11	4	15	15	100%

### 3. PROFIL SINGKAT BPR

#### a. Visi, misi, dan nilai berkelanjutan Bank

##### Visi utama:

Menjadi BPR Yang sehat dan terpercaya dalam pembiayaan UMKM

##### Visi keberlanjutan:

Menjadi BPR yang kuat, sehat, dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan perekonomian daerah secara bertanggung jawab.”

##### Misi utama:

Mendukung pengembangan UMKM dan perekonomian daerah melalui pembiayaan yang bertanggung jawab, pengelolaan risiko yang sehat, dan layanan yang profesional serta berkelanjutan

##### Misi keberlanjutan:

- Melayani penyaluran kredit yang cepat;
- Menyediakan produk perbankan yang berdaya saing tinggi guna meningkatkan kualitas kesejahteraan Masyarakat;
- Memperkuat permodalan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan kualitas dan kapasitas pelayanan;
- Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan unggul dalam pengelolaan BPR;
- Memperluas jaringan operasional pelayanan berbasis teknologi informasi

##### Nilai keberlanjutan:

- **Disiplin**  
Menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab secara konsisten, patuh terhadap ketentuan regulator, kebijakan internal, serta prinsip kehati-hatian (prudential banking)
  - Patuh terhadap regulasi dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG);
  - Konsisten menerapkan manajemen risiko, termasuk risiko lingkungan dan sosial;
  - Tertib dalam pelaporan dan transparansi kinerja;
  - Menjalankan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan secara tepat waktu dan terukur.
- **Peduli Sesama**  
Memiliki kepedulian terhadap nasabah, rekan kerja, masyarakat, dan lingkungan sekitar dalam setiap aktivitas usaha.
  - Memberikan layanan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab kepada nasabah.
  - Mendukung pembiayaan UMKM dan sektor produktif yang berdampak sosial positif.

- Melaksanakan kegiatan sosial dan literasi keuangan bagi masyarakat.
- Mendorong budaya kerja yang saling menghargai dan inklusif.

**b. Informasi Bank**

Nama : PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda)  
 Alamat : Jalan Bataraguru, Nomor 39 Kel. Wajo kec. Murhum  
 Nomor telepon : 0402-2824600  
 Alamat email : bprbahteramasbaubau@gmail.com  
 Jaringan kantor : Kantor Pusat

**c. Skala usaha bank**

URAIAN	2025	2024	2023
Skala usaha (Rp)			
• Total aset (IDR)	46.975.451.614	31.941.213.234	25.229.023.250
• Total kewajiban (IDR)	39.185.260.925	29.162.620.235	22.899.323.507
Sumber daya manusia (Orang)			
• Dewan Komisaris	1	1	2
• Direksi	2	2	2
• Karyawan	19	15	16
Kepemilikan saham Persen			
Provinsi Sulawesi Tenggara	90,04	85,65	85,65
Kota Baubau	4,03	5,8	5,8
Kecamatan	0,89	1,28	1,28
Kelurahan	5,05	7,28	7,28
Wilayah operasional	Kota Baubau dan sekitarnya		

**d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan**

No	Jenis Produk	Penjelasan singkat
1	Kredit	BPR Telah melayani pemberian fasilitas kredit modal kerja dan kredit konsumtif
2	Deposito	BPR telah memiliki Produk Deposito berjangka 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 6 (enam) bulan serta 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga sesuai ketentuan lembaga penjamin simpanan (LPS)

3	Tabungan	BPR telah memiliki produk tabungan yaitu tabungan umum (Bahteramas) dan tabungan pendidikan (Tapenmas)
---	----------	--

e. Keanggotaan pada asosiasi

PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda) tercatat sebagai anggota Perbarindo dan Perbamida sejak tahun 2011.

#### 4. PENJELASAN DIREKSI

a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

1) Nilai keberlanjutan bagi BPR

Manajemen BPR meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berdampak positif pada keberlangsungan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai keberlanjutan yang dimiliki merupakan dasar bagi BPR dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada aktivitas operasional BPR. Komitmen BPR dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

2) Respon BPR terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan

ebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda) secara proaktif merespon berbagai isu yang berkembang, baik dari aspek regulasi, risiko usaha, maupun tuntutan sosial dan lingkungan.

➤ Respon terhadap Isu Regulasi

BPR memastikan kepatuhan terhadap ketentuan OJK terkait penerapan keuangan berkelanjutan dengan:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
- Mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam kebijakan perkreditan
- Meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi informasi.

➤ Respon terhadap Risiko Lingkungan dan Sosial

BPR melakukan langkah mitigasi dengan:

- Melakukan identifikasi awal terhadap potensi dampak lingkungan dari calon debitur
- Menghindari pembiayaan pada usaha yang berisiko merusak lingkungan
- Mengedepankan pembiayaan sektor produktif yang berdampak positif bagi masyarakat.

➤ Respon terhadap Isu Sosial dan Inklusi Keuangan

BPR berperan aktif dalam:

- Mendorong pembiayaan UMKM dan sektor riil daerah

- Meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat
  - Memberikan layanan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab.
  - **Respon terhadap Isu Tata Kelola (Governance)**  
BPR memperkuat:
    - Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG)
    - Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko
    - Strategi anti fraud dan budaya kepatuhan.
- 3) **Komitmen pimpinan BPR dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan**  
BPR berkomitmen untuk menjalankan usaha perbankan yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk mendukung keuangan berkelanjutan BPR melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan dalam RAKB, antara lain:
- **Rencana aksi 1 tahun**
    - Peningkatan Kualitas Kredit yang disalurkan
    - Penyelesaian kredit bermasalah dan kredit hapus buku
    - Peningkatan Rasio Tingkat kesehatan Bank
    - Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat
    - Peningkatan Pengkinian data APU, PPT dan PPPSPM
    - Peningkatan Pelayanan Berbasis Teknologi Informasi
    - Proses Peleburan BPR
  - **Rencana aksi 5 tahun**  
Peleburan PT BPR Bahteramas Baubau (Perseroda), PT BPR Bahteramas Kendari (Perseroda), PT BPR Bahteramas Konawe (perseroda), PT BPR Bahteramas Kolaka (Perseroda), PT BPT Bahteramas Konawe Selatan (Perseroda), PT BPR Bahteramas Bombana (Perseroda), PT BPR Bahteramas Wakatobi (Perseroda), PT BPR Bahteramas Buton (Perseroda), PT BPR Bahteramas Raha (Perseroda), PT BPR Bahteramas Kolaka Utara (Perseroda), PT BPR Bahteramas Buton Utara (Perseroda), PT BPR Bahteramas Konawe Utara (Perseroda) menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Daerah Sulawesi Tenggara (Perseroda)
- 4) **Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan**  
Dalam rangka mendukung implementasi keuangan berkelanjutan, BPR telah merealisasikan berbagai program strategis yang selaras dengan prinsip ekonomi, sosial, dan tata kelola (ESG). Adapun pencapaian kinerja yang telah direalisasikan meliputi:
- **Aspek Ekonomi**
    - Peningkatan penyaluran kredit pada sektor produktif dan UMKM daerah.
    - Persentase kredit produktif terhadap total portofolio kredit meningkat sesuai target RBB.
    - Penguatan kualitas kredit melalui monitoring dan manajemen risiko yang lebih efektif

- **Aspek Sosial**
    - Pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan bagi masyarakat.
    - Pemberian pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dan kecil.
    - Peningkatan kualitas layanan dan perlindungan konsumen.
  - **Aspek Lingkungan**
    - Penerapan seleksi pembiayaan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan usaha debitur.
    - Efisiensi penggunaan kertas dan energi dalam operasional kantor.
    - Edukasi internal kepada pegawai terkait pentingnya keuangan berkelanjutan.
  - **Aspek Tata Kelola**
    - Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
    - Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi OJK dan ketentuan internal.
    - Penguatan sistem pengendalian internal dan strategi anti fraud
- 5) **Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan**
- a) **Tantangan Keuangan Berkelanjutan**
- Dalam implementasi keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi optimalisasi pencapaian kinerja, baik dari aspek internal maupun eksternal, sebagai berikut:
- **Tantangan Regulasi dan Penyesuaian Kebijakan**
    - Perlunya penyesuaian kebijakan internal agar selaras dengan perkembangan regulasi OJK terkait keuangan berkelanjutan.
    - Keterbatasan pedoman teknis yang spesifik untuk BPR dalam implementasi ESG.
    - Kebutuhan peningkatan kapasitas pelaporan keberlanjutan
  - **Tantangan Sumber Daya Manusia**
    - Pemahaman pegawai terhadap prinsip keuangan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan.
    - Keterbatasan SDM dalam melakukan identifikasi risiko lingkungan dan sosial pada proses analisis kredit.
    - Perlunya pelatihan berkelanjutan terkait integrasi ESG dalam bisnis BPR.
  - **Tantangan Portofolio dan Struktur Kredit**
    - Dominasi kredit konsumtif dibandingkan kredit produktif.
    - Terbatasnya sektor usaha ramah lingkungan di wilayah operasional.
    - Risiko kredit UMKM yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.
  - **Tantangan Literasi dan Inklusi Keuangan**
    - Tingkat literasi keuangan masyarakat yang masih beragam.
    - Persepsi masyarakat yang lebih fokus pada akses pembiayaan dibanding aspek keberlanjutan.

➤ **Tantangan Operasional dan Teknologi**

- Keterbatasan sistem informasi dalam mendukung pelaporan keberlanjutan secara terintegrasi.
- Kebutuhan investasi teknologi untuk mendukung efisiensi dan transparansi.

**Upaya Mengatasi Tantangan**

BPR berkomitmen untuk :

- Meningkatkan pelatihan dan sosialisasi internal terkait ESG.
- Menyempurnakan kebijakan kredit dengan memasukkan aspek risiko lingkungan dan sosial.
- Mendorong pertumbuhan kredit produktif secara bertahap dan terukur.
- Memperkuat tata kelola dan sistem pengendalian internal.

**b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target

No	Komponen	Desember 2025		Pencapaian ( % )	
		Rencana	Realisasi		
1	Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
	a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
	1. DPK	677	6.006		
	2. Surat Berharga				
	b. Penyaluran Dana Berkelanjutan				
	1. Kredit / Pembiayaan	450	493		
	2. Surat Berharga				
	3. Lainnya				
	2	Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)			
		a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan			
1. DPK		21.367.204.626	16.060.736.539		
2. Surat Berharga yang diterbitkan					
3. Lainnya					
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan					
1. Kredit / Pembiayaan		32.792.113.477	41.105.760.504		

	2. Surat Berharga yang dimiliki			
--	---------------------------------	--	--	--

### c. Strategi Pencapaian Target

1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup

#### ➤ Pengelolaan Risiko Aspek Ekonomi

##### Risiko yang Dihadapi:

- Penurunan kualitas kredit akibat ketidakstabilan usaha debitur.
- Konsentrasi kredit pada sektor tertentu.
- Ketidakseimbangan antara kredit konsumtif dan produktif.

##### Langkah Pengelolaan:

- Penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan analisis 5C.
- Diversifikasi portofolio kredit.
- Monitoring kolektibilitas dan pembentukan CKPN secara memadai.
- Penetapan limit sektor ekonomi sesuai risk appetite BPR

#### ➤ Pengelolaan Risiko Aspek Sosial

##### Risiko yang Dihadapi:

- Potensi pembiayaan kepada usaha yang berdampak negatif terhadap masyarakat.
- Risiko reputasi akibat praktik usaha debitur yang tidak bertanggung jawab.
- Keluhan atau sengketa dengan nasabah.

##### Langkah Pengelolaan:

- Identifikasi awal dampak sosial dalam proses analisis kredit.
- Penerapan prinsip perlindungan konsumen.
- Penyediaan mekanisme pengaduan nasabah yang transparan.
- Peningkatan literasi dan edukasi keuangan masyarakat.

#### ➤ Pengelolaan Risiko Aspek Lingkungan Hidup

##### Risiko yang Dihadapi:

- Pembiayaan usaha yang berpotensi merusak lingkungan.
- Risiko hukum dan reputasi akibat dampak lingkungan debitur.

##### Langkah Pengelolaan:

- Seleksi pembiayaan dengan mempertimbangkan potensi dampak lingkungan
- Menghindari pembiayaan pada kegiatan usaha yang dilarang oleh peraturan
- Mendorong pembiayaan pada sektor usaha yang lebih ramah lingkungan
- Penerapan efisiensi penggunaan energi dan kertas dalam operasional internal

#### ➤ Integrasi dalam Tata Kelola

Pengelolaan risiko keberlanjutan diintegrasikan dalam:

- Kebijakan Perkreditan BPR
- Penerapan Manajemen Risiko

- Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
- Pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris

## 2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

Dalam rangka mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan, BPR secara aktif memanfaatkan peluang pasar serta memperhatikan prospek ekonomi daerah guna memperkuat posisi dan daya saing usaha.

### ➤ Pemanfaatan Peluang Pasar

BPR memanfaatkan peluang usaha melalui:

- Penguatan pembiayaan **UMKM** pada sektor perdagangan, jasa, dan usaha produktif lokal.
- **Optimalisasi** potensi ekonomi daerah, khususnya sektor riil yang memiliki perputaran kas stabil.
- Pengembangan produk kredit dan tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Peningkatan kualitas layanan untuk menjaga loyalitas dan memperluas basis nasabah.

### ➤ Prospek Pertumbuhan Kredit

Prospek usaha BPR didukung oleh:

- Pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah operasional
- Tingginya kebutuhan pembiayaan usaha mikro dan kecil
- Peluang peningkatan kredit produktif secara bertahap dan terukur
- BPR tetap menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan pengendalian risiko guna mempertahankan kualitas aset.

### ➤ Peluang dalam Keuangan Berkelanjutan

Sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan, peluang usaha juga diarahkan pada

- Pembiayaan usaha yang berdampak sosial positif.
- Dukungan terhadap pelaku usaha lokal yang berorientasi jangka panjang.
- Peningkatan literasi dan inklusi keuangan sebagai basis pertumbuhan nasabah baru.

### ➤ Strategi Penguatan Prospek Usaha

Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, BPR melakukan:

- Diversifikasi portofolio kredit.
- Penguatan manajemen risiko dan monitoring kolektibilitas.
- Peningkatan kompetensi SDM pemasaran dan analisis kredit.
- Pemanfaatan teknologi untuk efisiensi operasional.

## 3) Situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR

Keberlanjutan usaha BPR dipengaruhi oleh dinamika kondisi eksternal yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi bisnis dan manajemen risiko.

➤ **Situasi Eksternal Aspek Ekonomi**

Beberapa kondisi ekonomi yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR antara lain:

- Fluktuasi pertumbuhan ekonomi daerah yang berdampak pada kemampuan bayar debitur.
- Perubahan tingkat inflasi dan suku bunga yang mempengaruhi biaya dana serta daya beli masyarakat.
- Persaingan industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya dalam penghimpunan dana dan penyaluran kredit.
- Perkembangan kebijakan regulator di sektor jasa keuangan.

➤ **Situasi Eksternal Aspek Sosial**

Faktor sosial yang berpengaruh antara lain:

- Tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat yang masih beragam.
- Perubahan perilaku nasabah yang semakin menuntut layanan cepat dan transparan.
- Kondisi sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi stabilitas usaha debitur.

➤ **Situasi Eksternal Aspek Lingkungan Hidup**

Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan meliputi:

- Potensi bencana alam yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi debitur.
- Isu perubahan iklim yang berdampak pada sektor usaha tertentu.
- Meningkatnya perhatian terhadap praktik usaha ramah lingkungan.

## 5. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Untuk mendukung keuangan berkelanjutan, maka penerapan tata kelola sebagai berikut:

- a. Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.

**Dewan Komisaris**

- 1) Memastikan penerapan tata kelola bank memenuhi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
- 2) Melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada Direksi dalam rangka terwujudnya program-program yang mendukung keuangan berkelanjutan.
- 3) Melakukan pengawasan atas implementasi keuangan berkelanjutan
- 4) Memberikan arahan strategis terkait kebijakan dan manajemen risiko keberlanjutan

**Direksi**

- 1) Menyiapkan struktur organisasi untuk penerapan tata kelola dalam rangka melaksanakan program kerja keuangan berkelanjutan.
- 2) Menyiapkan kebijakan dan standar prosedur operasional bank untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.
- 3) Mengevaluasi realiasi pelaksanaan strategi keuangan berkelanjutan.
- 4) Memastikan pelaporan dan pencapaian target RAKB

**Pejabat penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan:**

- 1) Melaksanakan kebijakan keberlanjutan dalam operasional harian
- 2) Mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan dan sosial
- 3) Melakukan monitoring dan pelaporan realisasi program

**Pegawai terkait penerapan keuangan berkelanjutan:**

- 1) Menjalankan program keuangan berkelanjutan yang telah dirumuskan.
- 2) Melaksanakan tugas sesuai kebijakan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

**b. Pengembangan kompetensi**

Pengembangan kompetensi dilaksanakan terhadap anggota Direksi, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

Pengurus, Pejabat, Pegawai		Jenis Kegiatan yang Diikuti
1	Direksi	Sosialisasi POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan
2	Direksi	Sosialisasi Penyampaian Laporan Keuangan Keberlanjutan melalui Apolo
3	Direksi	Sosialisasi Struktur Data Apolo
4	Pegawai	Pelatihan penyusunan RAKB
5	Pegawai	Pelatihan penyusunan Laporan Keberlanjutan

**c. Prosedur BPR**

Dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko BPR yaitu :

➤ **Integrasi dalam Kebijakan Perkreditan**

BPR telah mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (ESG) dalam kebijakan dan prosedur perkreditan, antara lain melalui:

- Identifikasi potensi risiko lingkungan dan sosial pada tahap analisis kredit.
- Penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan analisis 5C.
- Penetapan kriteria usaha yang tidak dapat dibiayai apabila berpotensi melanggar ketentuan hukum atau merusak lingkungan.

➤ **Identifikasi dan Pengukuran Risiko**

Dalam proses manajemen risiko, BPR melakukan:

- Identifikasi risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan pada portofolio kredit.
- Penilaian dampak terhadap kualitas aset dan reputasi bank.
- Pengelompokan risiko sesuai tingkat materialitas dan potensi dampaknya.

➤ **Pengendalian dan Mitigasi Risiko**

Langkah pengendalian dilakukan melalui:

- Diversifikasi portofolio kredit.
- Monitoring kolektibilitas dan kunjungan berkala kepada debitur.
- Pembentukan CKPN sesuai ketentuan.
- Peningkatan pengawasan internal dan penerapan strategi anti fraud.

➤ **Monitoring dan Pelaporan**

BPR secara berkala melakukan:

- Evaluasi kualitas kredit dan risiko yang muncul.
- Pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Penyesuaian kebijakan apabila terdapat perubahan kondisi eksternal atau regulasi.

**d. Pemangku kepentingan**

1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya

➤ **Pemegang Saham / RUPS**

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham:

- Memberikan persetujuan terhadap arah kebijakan strategis perusahaan termasuk penerapan keuangan berkelanjutan.
- Menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) dan target kinerja terkait keberlanjutan.
- Melakukan evaluasi atas kinerja Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris.

➤ **Dewan Komisaris**

Berdasarkan hasil pengawasan dan *assessment* internal:

- Memberikan arahan strategis atas penerapan keuangan berkelanjutan.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RAKB dan manajemen risiko ESG.

- Memberikan rekomendasi perbaikan melalui risalah rapat dan keputusan pengawasan.
  - **Direksi**  
Berdasarkan hasil penilaian manajemen:
    - Menyusun kebijakan dan prosedur terkait keuangan berkelanjutan.
    - Menerbitkan Surat Keputusan (SK) pembentukan tim atau penunjukan PIC keuangan berkelanjutan.
    - Menetapkan target dan indikator kinerja keberlanjutan.
    - Melakukan evaluasi berkala atas realisasi program.
  - **Pegawai dan Unit Kerja**  
Keterlibatan pegawai dilakukan melalui:
    - Sosialisasi kebijakan keberlanjutan.
    - Pelaksanaan SOP perkreditan yang telah mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan.
    - Partisipasi dalam program literasi keuangan dan kegiatan sosial perusahaan.
  - **Nasabah dan Masyarakat**  
Sebagai bagian dari pemangku kepentingan eksternal:
    - Nasabah dilibatkan melalui mekanisme umpan balik dan pengaduan.
    - Masyarakat memperoleh manfaat melalui program pembiayaan UMKM dan literasi keuangan.
- 2) Pendekatan yang digunakan BPR dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.
- **Dialog dan Forum Komunikasi**
    - BPR secara aktif melakukan dialog dengan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, melalui:
      - Rapat internal manajemen dan unit kerja.
      - Forum komunikasi dengan nasabah dan pelaku UMKM.
      - Pertemuan dengan regulator dan pemegang saham.
    - Pendekatan dialog ini bertujuan untuk memperoleh masukan, mengidentifikasi risiko dan peluang, serta memastikan kebijakan keberlanjutan dipahami dan dijalankan secara konsisten.
  - **Survei dan Pengumpulan Umpan Balik**  
BPR melakukan survei secara berkala untuk:
    - Mengukur tingkat kepuasan nasabah.
    - Mengidentifikasi harapan masyarakat terhadap layanan perbankan.
    - Menilai efektivitas program literasi dan inklusi keuangan.

- Hasil survei menjadi dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan serta program keuangan berkelanjutan.
- **Seminar dan Edukasi**
  - Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan peningkatan literasi keuangan, BPR menyelenggarakan:
    - Seminar literasi keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM.
    - Sosialisasi internal terkait prinsip ESG dan keuangan berkelanjutan.
    - Edukasi mengenai pengelolaan keuangan usaha yang sehat dan bertanggung jawab.
    - Kegiatan ini mendukung peningkatan pemahaman serta partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam penerapan keberlanjutan.
  - **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
    - Setiap masukan yang diperoleh melalui dialog, survei, dan seminar didokumentasikan dan dievaluasi oleh manajemen. Hasil evaluasi digunakan untuk:
      - Penyempurnaan kebijakan dan prosedur internal.
      - Penyesuaian target Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
      - Peningkatan kualitas layanan dan manajemen risiko.
- e. **Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan.**

Dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi sejumlah permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal. Namun demikian, berbagai perkembangan positif juga telah dicapai yang turut mempengaruhi efektivitas implementasi program keberlanjutan.

#### **Permasalahan yang Dihadapi**

- **Aspek Internal**
  - Pemahaman SDM terhadap prinsip ESG yang masih perlu ditingkatkan.
  - Keterbatasan sistem informasi dalam mendukung pelaporan keberlanjutan secara terintegrasi.
  - Portofolio kredit yang masih didominasi kredit konsumtif dibanding produktif.
- **Aspek Eksternal**
  - Tingkat literasi keuangan masyarakat yang belum merata.
  - Keterbatasan sektor usaha ramah lingkungan di wilayah operasional.
  - Ketidakstabilan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

#### ➤ **Perkembangan yang Telah Dicapai**

Meskipun menghadapi tantangan, BPR mencatat beberapa perkembangan, antara lain:

- Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
  - Integrasi aspek sosial dan lingkungan dalam kebijakan perkreditan.
  - Peningkatan pengawasan manajemen risiko dan kualitas kredit.
  - Pelaksanaan kegiatan literasi dan edukasi keuangan kepada masyarakat.
- **Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan**  
Permasalahan dan perkembangan yang terjadi memberikan pengaruh sebagai berikut:
- Perlunya penyesuaian target pertumbuhan kredit agar tetap prudent dan berkualitas.
  - Peningkatan fokus pada penguatan SDM dan sistem pelaporan.
  - Dorongan untuk lebih selektif dalam penyaluran kredit dengan mempertimbangkan aspek risiko sosial dan lingkungan.
  - Penguatan tata kelola dan pengendalian internal untuk menjaga reputasi dan stabilitas usaha.

## 6. KINERJA KEBERLANJUTAN

BPR menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan harus didukung oleh berbagai pemangku kepentingan. BPR berupaya untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengelola isu-isu lingkungan dan sosial melalui implementasi budaya keberlanjutan bekerja sama dengan pegawai, mitra bisnis, nasabah, dan masyarakat. BPR selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha yang adil, baik dan menjunjung tinggi hukum dan etika yang berlaku, agar BPR dapat mengelola aset dan dana masyarakat dengan baik, membangun dan memelihara hubungan yang adil dengan pemangku kepentingan.

### a. Kinerja Ekonomi

- 1) Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi :

Uraian	2025	2024	2023
<b>KINERJA KEUANGAN</b>			
Total Aset (IDR)	46.975.451.614	31.941.213.234	25.229.023.253
Aset Produktif (IDR)	47.484.788.089	31.167.459.136	24.398.388.818
Kredit/Pembiayaan Bank (IDR)	41.105.760.504	24.703.595.929	21.679.754.124
Dana Pihak Ketiga (IDR)	16.094.486.550	18.724.050.093	18.501.101.902
Pendapatan Operasional (IDR)	9.992.422.412	6.928.379.189	6.502.436.015
Beban Operasional (IDR)	8.780.824.720	6.479.485.936	6.335.871.375
Laba Bersih (IDR)	1.211.597.692	448.893.253	166.564.640
<b>RASIO KINERJA</b>			

Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM)	29,5	15,66	17,21
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,61	2,76	2,49
Cadangan Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	100	100	100
NPL <i>gross</i>	3,03	3,84	2,92
NPL <i>net</i>		1,61	1,7
<i>Return on Asset</i> (ROA)	3,17	1,66	0,7
<i>Return on Equity</i> (ROE)	15,51	16,16	7,15
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	13,36	9,81	11,29
Rasio Efisiensi (BOPO)	85,63	91,2	88,31
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	255,94	78,98	92,93

## b. Kinerja Sosial

- 1) Komitmen BPR untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

BPR senantiasa berkomitmen memberikan layanan jasa perbankan yang setara untuk semua nasabah, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Kesamaan dan kesetaraan dalam pelayanan tersebut meliputi;

- Ketentuan dan Prosedur untuk setiap jenis layanan/produk bank
- Biaya yang timbul atas layanan/ produk yang digunakan
- Benefit atas penggunaan layanan/produk bank

- 2) Ketenagakerjaan

- a) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak. BPR senantiasa menjunjung keberagaman dan kesetaraan di tempat kerja. Hal ini diwujudkan dengan tidak membedakan perlakuan terhadap pegawai maupun dalam bekerja berdasarkan gender, suku, agama, ras, pandangan politik, maupun hal-hal diskriminatif lainnya. Penghormatan atas keberagaman di tempat kerja akan berdampak positif pada rasa aman dan nyaman para pegawai di tempat kerja. BPR dalam perekrutan SDM berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Perekrutan diinformasikan secara terbuka. Pengangkatan pegawai berdasarkan surat perjanjian kerja yang disetujui dan ditanda-tangani oleh pihak pegawai dan pimpinan BPR.

Dari uraian diatas menggambarkan bahwa dalam kegiatan usahanya BPR senantiasa memberikan kesempatan bekerja yang setara, tidak ada pemaksaan dalam bekerja, serta tidak ada tenaga kerja anak.

- b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional. BPR memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp $xx$ , lebih tinggi  $xx\%$  dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.
  - c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman  
BPR merupakan Lembaga Jasa Keuangan yang sangat memperhatikan kenyamanan para masyarakat yang berkunjung ke BPR untuk melakukan transaksi. sehingga BPR sangat memperhatikan kenyamanan lingkungan tempat bekerja bagi pegawai dengan memberikan fasilitas bekerja yang memadai, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah yang datang ke bank.
  - d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai  
BPR sangat memperhatikan kompetensi pegawainya agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengirimkan SDM ke pelatihan dengan materi yang sesuai dengan bidang tugasnya.  
Pengembangan kemampuan pegawai dilakukan melalui pelatihan kerja internal, mengikut sertakan pada pelatihan-pelatihan reguler yang diadakan oleh pihak eksternal, termasuk pelatihan berbasis kompetensi yang disertai sertifikasi kompetensi kerja serta mengikuti berbagai seminar dan workshop. Untuk keperluan pengembangan SDM, setiap tahun BPR mengalokasikan paling sedikit 3,00% terhadap jumlah beban tenaga kerja tahun sebelumnya.
- 3) Masyarakat
- a) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan BPR senantiasa melakukan sosialisasi mengenai kegiatan BPR di wilayah operasional, dan sampai saat ini tanggapan masyarakat cukup baik terhadap layanan jasa perbankan dari BPR, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar kantor BPR dengan tingginya minat masyarakat sekitar yang menyimpan dananya ke BPR berupa tabungan dan deposito. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan dan deposito posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp16.094.486.550, sedangkan penyaluran kredit sebesar Rp41.105.760.504.